

Pengaruh Green Finance terhadap Keputusan Investasi pada Sektor Energi Baru Terbarukan di Bursa Efek Indonesia

Amilia Paramita Sari*

Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari

*Correspondence: amilia.paramita.sari@unbari.ac.id

Abstract. *The present study investigates the impact of green financing rules on investment decisions made by investors in the Indonesia Stock Exchange-listed New and Renewable Energy sector. The move toward cleaner energy is being fueled in large part by green finance due to the growing focus on sustainability and its effects on the environment. Using a census approach to gather data from the financial statements of firms in the New and Renewable Energy Sector, simple linear regression analysis is the research method employed, along with the green finance policies that are relevant in Indonesia. The study's findings demonstrate that green financing has a major and favorable impact on this industry's investment choices. Additionally, businesses that employ green financing are more likely to do financially well, which draws in additional investors. This finding highlights the significance of putting more targeted measures into place to support green finance investment in order to meet sustainability and economic growth objectives in the New and Renewable Energy Sector, which has important ramifications for investors and policymakers.*

Keywords: *green finance, investment decision.*

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki sumber daya energi terbarukan yang sangat besar, termasuk energi matahari, angin, air, dan biomassa. Menurut Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), ada lebih dari 400 gigawatt daya yang dapat dihasilkan dari sumber daya ini. Namun, investasi di sektor ini masih rendah meskipun ada potensi yang sangat besar. Pemerintah Indonesia telah mulai mengadopsi kebijakan yang mendukung *green finance*, seperti pengenalan green bonds dan insentif fiskal untuk inisiatif yang berfokus pada sektor Energi Baru dan Terbarukan (EBT). Misalnya, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menetapkan peraturan mengenai penerbitan *green bond* untuk mendorong investasi dalam proyek berkelanjutan. Namun, pelaksanaan kebijakan ini masih menghadapi beberapa masalah, seperti regulasi yang tidak pasti dan kurangnya sosialisasi kepada pelaku industri.

Investor lebih menyadari pentingnya keberlanjutan dan dampak investasi terhadap lingkungan. Keberlanjutan sekarang menjadi dasar evaluasi portofolio bagi banyak investor institusi. Meskipun minat untuk berinvestasi dalam proyek energi terbarukan meningkat, masih ada keraguan dan kekhawatiran tentang risiko investasi di sektor ini.

Banyak bisnis, terutama yang berskala kecil dan menengah, masih kesulitan mendapatkan dana untuk proyek sektor EBT, meskipun *green finance* dimaksudkan untuk membantu mendapatkan dana untuk mereka. Lembaga keuangan sering menganggap proyek sektor EBT memiliki risiko tinggi, yang dapat menghambat alokasi dana.

Pengembangan pembangkit listrik tenaga angin di Sulawesi dan proyek energi surya di berbagai wilayah di Indonesia adalah beberapa contoh keberhasilan proyek energi terbarukan. Proyek-proyek ini menunjukkan contoh yang luar biasa tentang bagaimana *green finance* dapat membantu pengembangan energi bersih. Namun, banyak proyek lain masih terhalang oleh birokrasi dan kekurangan dana. Beralih ke energi terbarukan semakin penting dalam menghadapi tantangan perubahan iklim yang semakin mendesak. Keberlanjutan harus menjadi prioritas utama dalam rencana energi Indonesia karena menjadi negara kepulauan yang rentan terhadap bencana alam. Ini membuat pemerintah dan sektor swasta harus bekerja sama untuk membuat lingkungan yang mendukung investasi sektor EBT.

Green finance dan investasi dalam energi baru dan terbarukan di Indonesia menunjukkan potensi besar dan tantangan saat ini. Meskipun kebijakan dan kesadaran telah berkembang, masih banyak yang perlu dilakukan untuk mengimbangi potensi dan keberhasilan investasi. Untuk

menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan sektor energi terbarukan dan pencapaian tujuan keberlanjutan, pemerintah, investor, dan masyarakat harus bekerja sama. Salah satu cara sektor bisnis atau perusahaan dapat melaksanakan *Sustainable Development Goals (SDGs)* adalah melalui *green finance*. Menurut Urban and Wojcik (2019) *green finance* adalah proses pengalokasian sumber modal atau kegiatan investasi keuangan yang memperhatikan perlindungan lingkungan, perubahan iklim, energi ramah lingkungan, dan pengelolaan yang bertanggung jawab di semua sektor.

Keberlanjutan dan perubahan iklim telah menarik perhatian dunia dalam beberapa tahun terakhir. Sebagai salah satu penyumbang utama emisi gas rumah kaca, sektor energi menjadi perhatian utama dalam upaya mengurangi dampak lingkungan. Salah satu cara untuk mendorong investasi di sektor EBT adalah dengan menggunakan sumber daya *green finance*. Di Indonesia, ada banyak sumber daya terbarukan yang dapat digunakan. Oleh karena itu, penggunaan dana hijau diharapkan dapat mempercepat pergeseran ke arah energi yang lebih bersih dan berkelanjutan. Meskipun banyak inisiatif dan kebijakan yang mendukung *green finance*, masih ada masalah untuk menerapkannya. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana perbankan hijau memengaruhi *Investment Decision* (keputusan investasi) di sektor EBT, serta komponen apa pun yang memengaruhi kinerjanya. Dengan menganalisis pengaruh *green finance* terhadap keputusan investasi di industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut.

Menurut Larasati (2023) Indonesia merupakan negara kepulauan yang dikenal memiliki kekayaan sumber daya alam yang tinggi salah satunya adalah kekayaan tambang, sehingga Indonesia menjadi negara yang memiliki daya tarik tersendiri bagi investor untuk berinvestasi. Hasil penelitian Sachs et al. (2019) menyatakan bahwa investasi global dalam efisiensi energi turun sebesar 3% dan ada risiko bahwa hal itu akan semakin melambat, karena bahan bakar fosil masih mendominasi investasi berkelanjutan. Hadmadi et al. (2022) berpendapat bahwa keuangan hijau merupakan kegiatan penambah modal baik dengan investasi maupun pinjaman yang berorientasi terhadap dampak lingkungan yang akan terjadi. Jadi, *green finance* sangat memperhatikan lingkungan sosial, terutama lingkungan industri. Tujuannya adalah agar industri dapat mempertahankan atau bahkan meningkatkan lingkungan. Menurut Sari (2024) inovasi juga membantu dalam memeriksa dan memahami informasi keuangan lebih baik, memberikan pendukung keuangan aset yang lebih integral dalam menetapkan pilihan keputusan investasi.

Investasi global dalam pembangunan berkelanjutan dan efisiensi energi turun sebesar 3% dan ada risiko bahwa hal itu akan semakin melambat, karena bahan bakar fosil masih mendominasi investasi energi (Sachs et al., 2019). Menurut Sari (2023) Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan dalam periode tertentu yang diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Secara keseluruhan, kinerja keuangan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi keputusan investasi mereka.

Beberapa indeks sektoral dapat ditemukan di *Indonesia Stock Exchange* atau Bursa Efek Indonesia. Ini termasuk material, konsumsi non-primer, konsumsi primer, energi, properti, kesehatan, transportasi, dan infrastruktur. Karena menjadi negara berkembang atau berkomitmen terhadap infrastruktur, infrastruktur ini dapat membantu Indonesia menjadi negara maju. *Green finance* dapat meningkatkan alokasi modal bagi perusahaan perlindungan lingkungan yang memiliki banyak dana (Fhang and Shao, 2022). Namun, dukungan keuangan ramah lingkungan sangat terbatas," menurut penelitian Cai et al. (2020). Menurut peraturan lingkungan "insentif pasar", perusahaan yang menghasilkan polusi harus membayar biaya pembuangan polusi yang tinggi dan memiliki modal kerja yang besar. *Green finance*, atau keuangan ramah lingkungan, semakin berkurang sebagai tanggapan terhadap kebijakan nasional. investasi pada perusahaan yang mencemari lingkungan dan memperburuk ketegangan modal kerja perusahaan tersebut.

Tingkat investasi yang sebenarnya masih rendah di Indonesia, meskipun negara itu memiliki sumber daya energi terbarukan yang sangat besar. Masalah ini menunjukkan bahwa ada perbedaan antara praktik investasi yang terjadi di lapangan dan kebijakan yang mendukung *green finance*. Penelitian ini sangat penting untuk memahami komponen yang menyebabkan tingkat investasi yang rendah di industri ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan kesadaran perusahaan tentang *green finance* mempengaruhi keputusan investasi mereka. Banyak perusahaan di sektor energi baru dan terbarukan mungkin belum sepenuhnya memahami konsep dan manfaat *green finance*, yang dapat menghambat mereka untuk memanfaatkan instrumen *green finance* secara optimal.

Bisnis di sektor EBT masih kesulitan mendapatkan dana, meskipun *green finance* bertujuan untuk mendorong investasi dalam proyek ramah lingkungan. Penelitian ini harus menemukan hal-hal yang menghalangi bisnis untuk mendapatkan dana, termasuk cara lembaga keuangan melihat risiko. Meskipun pemerintah telah mengeluarkan banyak kebijakan untuk mendukung *green finance*, seringkali ada perbedaan antara praktik di lapangan dan kebijakan tersebut. Bagaimana kebijakan *green finance* mempengaruhi kinerja bisnis di sektor energi terbarukan dan baru juga perlu diteliti. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah keberadaan *green finance* menguntungkan kinerja keuangan dan operasional bisnis, serta bagaimana hal ini memengaruhi keputusan investasi mereka.

Dalam konteks *green finance*, masalah-masalah ini mencerminkan kompleksitas yang dihadapi sektor energi baru dan terbarukan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang hubungan antara *green finance* dan keputusan investasi serta memberikan saran untuk meningkatkan investasi di sektor ini. Dengan menemukan dan menganalisis masalah-masalah ini, diharapkan penelitian ini dapat membantu mengembangkan metode yang lebih efisien yang mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan ekonomi.

Literatur

Semua kegiatan keuangan yang mendukung proyek yang berdampak positif terhadap lingkungan disebut sebagai *green finance*. Ini mencakup berbagai instrumen keuangan, termasuk investasi berkelanjutan, pinjaman hijau, dan obligasi hijau. Menurut Zhou et al. (2019), *green finance* tidak hanya mengurangi emisi karbon tetapi juga membuat investasi di sektor energi terbarukan lebih menarik. Energi yang dapat diperbaharui, seperti energi matahari, angin, dan biomassa, termasuk dalam kategori energi baru dan terbarukan. Irena (2020) meneliti bahwa investasi dalam energi terbarukan dapat meningkatkan ketahanan energi dan menciptakan lapangan kerja. Meskipun Indonesia memiliki potensi yang sangat besar untuk energi terbarukan, masih ada banyak masalah dalam hal investasi dan kebijakan.

Banyak variabel, seperti kebijakan pemerintah, insentif finansial, dan persepsi risiko, memengaruhi keputusan investasi di sektor EBT. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kumar dan Singh (2019), perusahaan yang menerapkan praktik *green finance* memiliki kecenderungan untuk mencapai kinerja yang lebih baik, yang dapat berdampak pada pilihan investasi mereka. Studi sebelumnya telah melihat hubungan antara keputusan investasi dan *green finance*. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Zhang et al. (2020) menemukan bahwa kebijakan *green finance* dapat menarik investor untuk proyek energi terbarukan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Kumar dan Singh (2019) menemukan bahwa bisnis yang menerapkan praktik *green finance* cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik, yang menarik investasi. Menurut penelitian Wijaya & Leon (2022) komoditas minyak merupakan komoditas yang paling banyak menarik investor untuk berinvestasi. seorang investor dalam menentukan *Investment decisions* mereka mempertimbangkan banyak hal, salah satunya volatilitas minyak. Semakin tinggi volatilitas, semakin cepat perubahan harga, semakin tinggi risiko yang akan diterima. Namun ada beberapa investor yang tertarik pada investasi dengan volatilitas tinggi karena volatilitas yang tinggi dapat membawa peluang yang sepadan untuk memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi (Marwanti & Robiyanto, 2021). Studi ini memberikan dasar yang kuat untuk mempelajari lebih lanjut tentang dampak *green finance* dalam konteks Indonesia, yang memiliki industri energi baru dan terbarukan yang masih sangat baru.

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang bergerak di sektor EBT, yaitu: PT. Adaro Energy Indonesia, Tbk (ADRO); PT. Arkora Hydro, Tbk (ARKO); PT. Barito Renewables Energy, Tbk (BREN); PT. Dian Swastatika Sentosa, Tbk (DSSA); PT. Indika Energy, Tbk (INDY); PT. Sky Energy Indonesia, Tbk (JSKY); PT. Kencana Energi Lestari, Tbk (KEEN); PT. Pertamina Geothermal Energy, Tbk (PGEO). Perusahaan-perusahaan ini dipilih berdasarkan kriteria berikut: (1) Keterlibatan dalam EBT; setiap perusahaan berkomitmen untuk mengembangkan dan menjalankan proyek energi baru dan terbarukan. (2) Pemanfaatan *Green finance*: Perusahaan-perusahaan ini telah menerapkan praktik *green finance* dalam strategi investasinya. (3) Ketersediaan Data: Data seperti laporan keuangan dan informasi kebijakan hijau tersedia selama periode yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan metode sensus, yang melibatkan seluruh populasi yang relevan untuk penelitian. Akbar dan Usman (2008) menjelaskan penelitian sensus merupakan penelitian yang mengambil satu kelompok populasi sebagai sampel keseluruhan dan menggunakan kuesioner yang terstruktur sebagai alat pengumpulan data yang pokok untuk mendapatkan informasi tentang fenomena sosial yang terjadi. Metode sensus digunakan untuk memastikan bahwa setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan beroperasi di sektor ini dapat memberikan informasi yang akurat dan menyeluruh. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam, mendorong kebijakan yang lebih baik, dan mendorong praktik keberlanjutan di sektor energi di Indonesia dengan melibatkan seluruh populasi yang relevan.

Untuk mengetahui pengaruh *green finance* terhadap keputusan investasi di sektor EBT yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana. Di bawah ini adalah rincian metodologi yang digunakan:

1. Desain penelitian ini bersifat kuantitatif dan menggunakan metode deskriptif dan analitis. Data yang digunakan terdiri dari data sekunder yang diambil dari laporan keuangan dan informasi tentang *green finance* dari delapan perusahaan yang bekerja di bidang energi baru dan terbarukan.
2. Objek penelitian ini adalah delapan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang bekerja di bidang ini. Data yang dianalisis mencakup periode lima tahun, dari 2019 hingga 2023. Pemilihan perusahaan ini didasarkan pada persyaratan tertentu, seperti partisipasi aktif dalam proyek energi terbarukan dan penerapan praktik *green finance*.
3. Teknik pengumpulan data terdiri dari laporan keuangan, dengan mengakses laporan keuangan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) melalui Indonesian Stock Exchange (IDX), yang mengidentifikasi informasi tentang investasi dan pengeluaran yang terkait dengan sektor EBT, dan dokumen kebijakan, yang mengumpulkan informasi tentang kebijakan *green finance* yang diterapkan oleh pemerintah dan bagaimana hal itu berdampak pada sektor energi terbarukan.

Variable research

Penelitian ini menguji pengaruh *Green finance* terhadap keputusan investasi sektor EBT. Variabel Independen penelitian ini adalah *Green finance*, yang diukur melalui indikator seperti jumlah investasi yang dialokasikan untuk proyek ramah lingkungan dan insentif finansial yang diterima. Sedangkan Variabel Dependen penelitian ini adalah Keputusan Investasi, yang diukur melalui total nilai investasi yang dilakukan oleh perusahaan dalam sektor EBT.

Data Analysis

Analisis dilakukan dengan menggunakan regresi linear sederhana untuk menguji hubungan antara variabel independen dan dependen. Model regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + \epsilon$$

Dimana:

Y = Keputusan investasi

X = *Green finance*

β_0 = Intercept

β_1 = Koefisien regresi yang menunjukkan pengaruh *green finance* terhadap keputusan investasi

ϵ = Error term

Setelah model regresi dibangun, uji hipotesis dilakukan untuk menentukan signifikansi pengaruh *green finance* terhadap keputusan investasi. Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi, dengan kriteria signifikansi pada tingkat $\alpha = 0,05$. Untuk mengetahui apakah *green finance* memiliki dampak yang signifikan terhadap keputusan investasi dan seberapa besar dampak tersebut, hasil analisis regresi akan ditafsirkan. Dengan cara ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana *green finance* memengaruhi keputusan investasi di sektor energi baru dan terbarukan di Indonesia.

HASIL

Statistik Deskriptif

Ukuran sampel, harga minimum, harga maksimum, harga rata-rata, dan standar deviasi adalah semua informasi yang diberikan oleh statistik tentang data penelitian. Berikut ini adalah statistik yang digunakan untuk menjelaskan penelitian ini:

1. *Green finance*

Tabel 1. Statistik Deskriptif *Green finance*
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
2019	8	.69	1.00	.7588	.09667
2020	8	.50	1.00	.7420	.10527
2021	8	.50	1.00	.7438	.10136
2022	8	.50	1.00	.7477	.10639
2023	8	.50	1.00	.7449	.10247
GF	40	.50	1.00	.7453	.09861
Valid N (listwise)	8				

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa pada variabel *Green finance* memiliki angka terkecil 0,50, terbesar 1,00, mean senilai 0,7453 dan nilai standar deviasi sebesar 0,09861.

2. **Keputusan investasi**

Tabel 2. Statistik Deskriptif Investment Decision
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
2019	8	.02	18.14	2.6186	3.45960
2020	8	.01	33.78	3.2842	5.62618
2021	8	.01	16.28	2.2235	3.34854
2022	8	.01	32.67	3.1731	4.20593
2023	8	.01	15.17	2.1124	3.24498
ID	40	.01	33.78	2.6087	4.25584
Valid N (listwise)	8				

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan di tabel 2 menunjukkan bahwa secara keseluruhan angka terkecil 0,01, terbesar 32,78, mean senilai 2,6087 dan standar deviasi sebesar 4,25584.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas pada penelitian ini adalah 2,566, karena memiliki nilai Asymp. Sign di atas 0,05, maka uji normalitas data menunjukkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal. Karena semua variabel bebas memiliki nilai toleransi di atas 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, pengujian asumsi klasik menunjukkan bahwa data tidak mengalami multikolinearitas. Selain itu, data tidak mengalami autokorelasi karena nilai uji Durbin-Watson sebesar 1,095, yang memenuhi persamaan $-2 < DW < +2$. Selain itu, hasil uji Glejser menunjukkan bahwa probabilitas signifikan semua variabel bebas berada di atas tingkat kepercayaan 0,05. Oleh karena itu, model regresi yang telah dikembangkan layak digunakan untuk menyelesaikan masalah penelitian ini. Pada penelitian ini, analisis statistik yang digunakan adalah regresi linier sederhana. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *green finance* terhadap variabel dependen, yaitu investment decision.

Analisis Regresi Sederhana

Tabel berikut dapat digunakan untuk mengetahui cara melakukan analisis regresi sederhana:

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Sederhana
Coefficientsa

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	Model	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.079	2.663		.769	.429
	GF	.572	3.582	.014	3.215	.046

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024

Model persamaan regresi dasar ini digambarkan sebagai berikut:

Amilia Paramita Sari

1. Dalam model persamaan regresi sederhana, nilai konstanta adalah 2,079, yang menunjukkan bahwa jika nilai seluruh variabel independen adalah konstan, maka Keputusan Investasi (Y) adalah 1,079.
2. Pada model persamaan regresi sederhana, koefisien variabel *Green finance* X adalah 0,572, yang menunjukkan bahwa jika variabel X bernilai konstan, keputusan investasi akan meningkat sekitar 0,572.

Uji Hipotesis

Uji t (Uji Parsial)

Tabel 4. Hasil Uji t Coefficients^a

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	Model	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.079	2.663		.769	.429
	GF	.572	3.582	.014	3.215	.046

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024

Dari data pada tabel 4 dapat diinterpretasikan bahwa variabel *green finance* dihitung sebesar 3,215 dengan nilai sig.t sebesar 0,046. Ini menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh adalah 0,046, lebih kecil dari nilai alpha yang ditentukan (0,05), sehingga H1 diterima dan H0 ditolak. Variabel *green finance* (X) adalah variabel yang diterima jika sig.t kurang dari 0,05. Maka variabel *green finance* (X) berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi (Y) dengan korelasi positif.

Koefisien Determinasi

Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi (R²) Model Summary^b

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.109 ^a	.310	.240	4.25832

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024

Seberapa baik model dapat menjelaskan variasi variabel independen dibandingkan variabel dependen diukur oleh sejumlah parameter. Pada Tabel 5, nilai R-squared sebesar 0,310, atau 31,0%, menunjukkan bahwa variabel independen *Green finance* memiliki kesalahan 31,0% dalam keputusan investasi. Oleh karena itu, variabel lain memengaruhi 69,0 persen.

Pembahasan

Menurut hasil penelitian hipotesis, *green finance* ditunjukkan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi. Oleh karena itu, semakin banyak *green finance* yang dilakukan, semakin baik keputusan investasi. Bisnis mendapat manfaat dari penggunaan *green finance*. Membantu perusahaan bekerja dengan lebih efisien, yang pada akhirnya menghasilkan hasil yang lebih baik untuk perusahaan. Lebih baik ketika melakukan investasi dalam energi terbarukan (misalnya, menggunakan panel surya). Ini menghemat listrik. Dengan menggunakan *green finance*, suatu perusahaan akan memiliki nilai yang lebih besar di mata pemangku kepentingan seperti investor karena menunjukkan rasa tanggung jawabnya saat ini dan komitmennya terhadap kebutuhan sosial.

Dalam hal kelestarian lingkungan, keputusan ini mengikuti teori legitimasi, yang menyatakan bahwa suatu perusahaan harus memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan, serta kebutuhan dan prinsipnya. Praktik keuangan ramah lingkungan sejalan dengan teori ini. pemangku kepentingan, yang berpendapat bahwa bisnis hanya dapat bertahan jika mereka berkonsentrasi untuk memenuhi dan memenuhi kebutuhan pemangku kepentingannya. Ini juga termasuk tanggung jawab terhadap keberlanjutan sosial dan lingkungan, perusahaan ini berharga dan memiliki keunggulan unik dibandingkan dengan perusahaan lain.

Menurut hasil analisis regresi linear sederhana yang dilakukan pada perusahaan EBT yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *green finance* memiliki dampak positif dan signifikan terhadap keputusan investasi yang dibuat dalam industri energi baru dan terbarukan. Hasil tersebut mencakup beberapa poin penting:

1. Koefisien Regresi: Variabel *green finance* memiliki koefisien regresi yang positif. Ini menunjukkan bahwa ada korelasi positif antara alokasi *green finance* dan keputusan investasi yang lebih baik di perusahaan yang diteliti.
2. Uji Signifikansi: Hasil uji t menunjukkan bahwa koefisien *green finance* memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, dengan nilai p berada di bawah tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.
3. R-squared (R²): Nilai R² menunjukkan bahwa model regresi mampu menjelaskan sebagian besar variasi dalam keputusan investasi yang disebabkan oleh *green finance*. Nilai ini menunjukkan bahwa ada kecocokan yang baik antara variabel independen dan dependen.

Penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa *green finance* sangat penting untuk mendorong investasi di sektor energi terbarukan.

1. Dampak Positif *Green finance*: Studi oleh Zhang et al. (2020) menemukan bahwa investor lebih tertarik pada proyek energi terbarukan karena kebijakan *green finance* China” Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya, yang menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia lebih suka menginvestasikan lebih banyak uang dalam proyek energi terbarukan.
2. Peran Kebijakan Pemerintah: Kumar dan Singh (2019) menemukan bahwa bisnis yang menerapkan praktik *green finance* cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik, yang menarik investasi. Studi ini menunjukkan bahwa pilihan investasi perusahaan dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah yang mendukung *green finance*.
3. Tantangan dan Hambatan: Meskipun temuan penelitian ini menunjukkan hasil yang menguntungkan, penelitian ini juga mencatat kesulitan yang dihadapi perusahaan saat menerapkan *green finance*. Ini sejalan dengan apa yang dikatakan Irena (2020), yang menyatakan bahwa meskipun ada potensi besar untuk investasi dalam energi terbarukan, akses ke pendanaan dan risiko investasi masih menjadi masalah.

Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Wijaya & Leon (2022) yang menyatakan bahwa variabel *green finance* berpengaruh negatif atau berbanding terbalik terhadap *Investment decisions* investor. Semakin tinggi tingkat *green finance*, semakin rendah investor dalam menentukan *Investment decisions* pada sektor keuangan.

Implikasi untuk Investor dan Pembuat Kebijakan: Kesimpulan ini memiliki dampak yang signifikan bagi kedua pihak. Investor dapat mempertimbangkan untuk memberikan dana tambahan kepada bisnis yang menerapkan praktik *green finance*, sedangkan pembuat kebijakan harus terus memperkuat kerangka regulasi yang mendukung investasi di sektor energi terbarukan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa *green finance* memainkan peran penting dalam membuat keputusan investasi yang lebih baik di sektor EBT di Indonesia. Sektor ini memiliki potensi besar untuk berkembang, mendukung tujuan keberlanjutan, dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan jika didukung oleh kebijakan yang tepat dan praktik keuangan yang berkelanjutan.

SIMPULAN

Studi ini melihat bagaimana kebijakan *green finance* memengaruhi keputusan investasi di sektor EBT yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut hasil analisis regresi linear sederhana, *green finance* berdampak positif dan signifikan pada keputusan investasi bisnis. Hasilnya menunjukkan bahwa perusahaan lebih suka menginvestasikan lebih banyak uang mereka dalam proyek energi terbarukan karena insentif finansial dari kebijakan *green finance*.

Dengan melihat perkembangan yang ada, dapat disimpulkan bahwa mendorong pertumbuhan sektor EBT di Indonesia memerlukan dukungan kebijakan dan dukungan pemerintah yang berfokus pada *green finance*. Selain itu, penelitian ini menemukan beberapa masalah yang masih dihadapi perusahaan saat menerapkan *green finance*, seperti akses ke pendanaan dan risiko investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, P.S., & Usman. (2008). *Pengantar Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Cai, X., et al. (2020). *Dapatkah Peraturan Lingkunganhidup Secara Langsung Mendorong Inovasi*

- Teknologi, Ramah Lingkungan Di Industri Yang Sangat Berpolusi?*
- Hadmadi, Felix Alfin, and NuningTri Hatmimi. (2022). Pengaruh Green Financing Dan Faktor Spesifik Bank Terhadap Resiko Perbankan Di Indonesia.
- Irena. (2020). Renewable Power Generation Costs in 2020. *International Renewable Energy Agency*.
- Kumar, A., & Singh, R. (2019). Green finance and its impact on corporate performance: A study of Indian firms. *Sustainable Development*, 27(4), 678-688.
- Larasati, A. R., Alimurjato, N., Azhar, Zul (2023). Pengaruh Rgeen Investment dan Kinerja keuangan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Industri Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2022. *Jurnal Manajemen Pratama*.
- Marwanti, M. M., & Robiyanto, R. (2021). Oil and Gold Price Volatility On Indonesia Stock Market In The Period Of Covid-19 Pandemic. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 23(2), 129–137.
- Sachs, J. D., Woo, W. T., Yoshino, N., & Taghizadeh-Hesary, F. (2019). *Why Is Green Finance Important?*
- Sari, A. P. (2023). Pengaruh Payment Gateaway dan Penggunaan Fintech P2P Lending terhadap Kinerja Keuangan dan Peningkatan Pendapatan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol. 23(2), 2234-2241.
- Sari, A. P. (2024). Pengaruh Pengungkapan Informasi Keuangan Keputusan Investasi (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Kompas Periode 2023). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol. 24(2)1864-1871.
- Urban, MA, and D. Wojcik. (2019). *Perbankan Kotor: Menggali Kesenjangan Dalam Keuangan Berkelanjutan*. 2019.
- Wijaya, U. S., Leon, F. M. (2022). Pengaruh Green Finance, Volatility, Risk dan Regulation Terhadap Investment decisions Pasca Covid-19 di Indonesia. *Jurnal Ecoment Globa. Kajian Bisnis dan Manajemen* Vol. 7 (2),
- Y. Fang and Z. Shao. (2022). Whether Green Finance Can Effectively Moderate the Green Technology Innovation Effect of Heterogeneous Environmental Regulation. *MDPI and ACS Style*, 19, 3646.
- Zhang, X., Li, Y., & Wang, J. (2020). The impact of green finance on renewable energy investment: Evidence from China. *Journal of Cleaner Production*, 256, 120-130.
- Zhou, Y., Zhang, Y., & Li, J. (2019). Green finance and its impact on sustainable development: A review. *Sustainable Development*, 27(5), 1023-1035.